

**PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA BANJAR PADA SISWA KELAS V
SDN 3 KAPAR KABUPATEN TABALONG PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Muhammad Syarif Hidayatullah¹, Yulieda Hermaniar²

^{1,2} Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Kalimantan

¹syarifbisma20s@gmail.com, ²yuliedahermaniar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of audiovisual media in teaching Banjar language speaking skills to fifth-grade students at SDN 3 Kapar, the students' responses to the use of such media, and the challenges teachers face in applying audiovisual media to Banjar language instruction. It is a qualitative study employing a descriptive approach, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. Data analysis involved the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the use of audiovisual media supported the learning process for the fifth-grade students at SDN 3 Kapar. Students responded positively to the audiovisual media, as the lessons became more engaging and easier to comprehend, while also boosting student participation and confidence in speaking the Banjar language. Nine students achieved a score of 5 (excellent), and four students achieved a score of 4 (good). Challenges encountered during implementation included limited supporting facilities, varying levels of student proficiency in the Banjar language, and the use of languages other than Banjar in the students' environment.

Keywords: *implementation, audiovisual media, speaking skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Banjar pada siswa kelas V SDN 3 Kapar, mendeskripsikan respons siswa terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media audiovisual pada pembelajaran Bahasa Banjar. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Banjar memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran siswa kelas V SDN 3 Kapar. Siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media audiovisual karena pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keaktifan serta kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Banjar. Terdapat 9 siswa memperoleh skor 5 (sangat baik) dan 4 siswa memperoleh skor 4 (baik). Kendala dalam penerapan media audiovisual meliputi keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Banjar, serta penggunaan bahasa selain Bahasa Banjar dalam lingkungan siswa.

Kata Kunci: penerapan, media audiovisual, keterampilan berbicara

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. SDM yang berkualitas tentu dilandasi oleh nilai pendidikan yang ditanam dalam diri masyarakat. Pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kemampuan individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi di lingkungan sosial (Dihe & Wangdra, 2023). Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran penting dalam memahami dan merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Adiningrat & Albina, 2024).

Dalam dunia pendidikan, pengembangan keterampilan berbahasa adalah tujuan utama, karena keterampilan ini merupakan landasan bagi perkembangan literasi dan pengetahuan siswa. Pembelajaran bahasa tidak hanya menekankan pada penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa secara tepat

dalam berbagai situasi komunikasi. penguasaan keterampilan berbahasa juga membantu individu dalam meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka, karena kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan modal kita yang sangat berharga untuk mencari informasi (Tarigan *et al.*, 2023).

Bahasa Banjar merupakan bahasa sehari-hari yang umum digunakan oleh masyarakat di provinsi Kalimantan Selatan yang tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat (Fauzan *et al.*, 2025).

Bahasa Banjar merupakan campuran dari beberapa bentuk bahasa Melayu dan bahasa Jawa, terutama dalam pembentukan kata serapan atau untuk istilah baru. Sejalan dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa lain dalam komunikasi sehari-hari, serta perubahan pola interaksi masyarakat menjadi tantangan dalam mempertahankan penggunaan bahasa daerah, termasuk Bahasa Banjar, khususnya pada generasi muda dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Banjar di sekolah memiliki peran

penting dalam mengenalkan serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Banjar sebagai bagian dari budaya daerah (Asiyah, 2024).

Upaya meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Banjar memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan salah satu media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan visual untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Unsur audio dapat berupa rekaman suara, percakapan, atau penjelasan secara lisan, sedangkan unsur visual dapat berupa gambar, video, maupun bentuk visual lainnya yang mendukung penyampaian informasi (Daryanto & Wibowo, 2025). Dengan karakteristik tersebut, media audiovisual dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Banjar, khususnya dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Media audiovisual biasanya sangat penting untuk mengajar

Bahasa di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode pembelajaran siswa lebih sesuai untuk mengaplikasikan bahasa yang telah mereka pelajari ke dalam dunia nyata (Syahid *et al.*, 2024).

Penelitian terdahulu umumnya hanya mengkaji tentang penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Penelitian dari (Angelie, Chumairoh, Fradana, *et al.*, 2025), menunjukkan hasil bahwa media audiovisual seperti video pembelajaran dan presentasi visual mampu dalam meningkatkan ketertarikan, konsentrasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian terdahulu juga hanya berfokus pada integrasi unsur budaya daerah dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal, penelitian yang secara khusus membahas integrasi bahasa daerah terutama Bahasa Banjar dengan memanfaatkan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan

perlunya pengembangan proses pembelajaran Bahasa Banjar yang lebih bervariasi, terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Pemanfaatan media pembelajaran seperti media audiovisual yang menarik dan interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami serta mempraktikkan penggunaan Bahasa Banjar dalam kegiatan berbicara. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Banjar pada siswa kelas V SDN 3 Kapar Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan media audiovisual pada pembelajaran Bahasa Banjar, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media audiovisual pada pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Banjar siswa kelas V SDN 3 Kapar Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media audiovisual

dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Banjar pada siswa kelas V di SDN 3 Kapar Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Selain mendeskripsikan proses penerapan media audiovisual, penelitian ini juga mengkaji respons siswa serta kendala yang dihadapi guru SDN 3 Kapar selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Banjar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Banjar pada siswa kelas V SDN 3 Kapar. Media audiovisual digunakan sebagai sarana untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami kosakata, pelafalan, serta penggunaan Bahasa Banjar dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media tersebut juga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN 3 Kapar, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Sumber data

terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas V SDN 3 Kapar Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Sementara data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang mendukung penelitian, seperti modul ajar, artikel, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan hasil penilaian keterampilan berbicara dengan menggunakan indikator pelafalan, ketepatan penggunaan kosakata, kelancaran berbicara, penggunaan ungkapan sesuai konteks, dan kepercayaan diri sebagai data pendukung yang ditentukan dengan menggunakan skala 1-5. Penilaian dengan skala digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 3 Kapar Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan setelah penerapan media audiovisual dan dianalisis secara deskriptif. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, serta lembar penilaian keterampilan berbicara. Analisis data

penelitian dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan dan memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 13 orang siswa kelas V SDN 3 Kapar sebagai subjek penelitian yang terdiri atas 6 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Peserta didik berada pada rentang usia sekitar 10 sampai 11 tahun. Seluruh siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, observasi, serta proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Berikut merupakan data peserta didik kelas V SDN 3 Kapar.

**Tabel 1 Daftar Peserta Didik Kelas V
sebagai Subjek Penelitian**

No	Nama	Suku	Ket
1	ALK	Jawa	P
2	HN	Flores	P
3	LFN	Banjar	L
4	MRA	Banjar	P
5	DF	Jawa	L
6	MLD	Banjar	P
7	AFD	Banjar	L
8	HFZ	Banjar	L
9	RF	Banjar	L
10	MT	Banjar	P
11	NFL	Banjar	L
12	HLZ	Batak	P
13	RSY	Banjar	P

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki latar belakang

suku yang beragam, namun sebesar 69,23% suku Banjar masih mendominasi latar belakang siswa kelas V SDN 3 Kapar, artinya dalam lingkungan kelas mereka masih didominasi oleh penutur yang dekat dengan Bahasa Banjar.

Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menggunakan Bahasa Banjar, terutama pada keterampilan berbicara. Kondisi ini menjadi salah satu pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Berdasarkan kondisi tersebut, media audiovisual dipilih sebagai media pembelajaran Bahasa Banjar karena diharapkan mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan berbahasa siswa.

Selama pelaksanaan penelitian, seluruh subjek mengikuti rangkaian pembelajaran menggunakan media audiovisual sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan penerapan media audiovisual,

respons siswa selama mengikuti pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Banjar di kelas V SDN 3 Kapar.

Tabel 2 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Banjar Siswa Sebelum Penerapan Pembelajaran Audiovisual

No	Nama	Skor
1	ALK	2
2	HN	2
3	LFN	3
4	MRA	2
5	DF	3
6	MLD	2
7	AFD	2
8	HFZ	3
9	RF	2
10	MT	3
11	NFL	3
12	HLZ	3
13	RSY	2

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Hasil penilaian keterampilan berbicara sebelum penerapan media audiovisual menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sebelum penerapan media audiovisual terdapat 6 siswa kelas V SDN 3 Kapar yang memperoleh skor 3 dengan keterangan cukup mampu dalam berbahasa Banjar. Sementara itu, sisanya 7 siswa kelas V SDN 3 Kapar memperoleh skor 2 dengan keterangan kurang dalam berbahasa

Banjar. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengucapkan kosakata Bahasa Banjar dengan lebih tepat. Kondisi ini menjadi dasar untuk dilakukan penerapan media audiovisual sebagai salah satu upaya untuk mendukung pembelajaran keterampilan Bahasa Banjar.

Tabel 3 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Banjar Setelah Penerapan Media Audiovisual

No	Nama	Skor
1	ALK	5
2	HN	4
3	LFN	5
4	MRA	5
5	DF	4
6	MLD	5
7	AFD	5
8	HFZ	4
9	RF	4
10	MT	5
11	NFL	5
12	HLZ	5
13	RSY	5

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan berbicara Bahasa Banjar, seluruh siswa kelas V SDN Kapar menunjukkan perkembangan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Banjar

menggunakan media audiovisual. Sebanyak 9 siswa memperoleh skor 5 (sangat baik), sedangkan 4 siswa memperoleh skor 4 (baik). Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengucapkan kosakata Bahasa Banjar dengan lebih tepat, menggunakan ungkapan sederhana sesuai konteks, serta berbicara dengan lebih lancar dan percaya diri. Temuan ini juga didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui media audiovisual.

1. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Banjar

Pada proses pembelajaran, guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran yang memuat kosakata dasar, percakapan sederhana, serta pengenalan jenis Bahasa Banjar, yaitu Banjar Hulu dan Banjar Hilir. Penyajian materi melalui unsur suara dan gambar membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih mudah karena mereka dapat mendengarkan pelafalan sekaligus mengamati contoh

penggunaan Bahasa Banjar dalam konteks yang sesuai.

Pemaparan pembelajaran Bahasa Banjar melalui media audiovisual selesai, siswa melakukan latihan berbicara melalui kegiatan percakapan sederhana secara berpasangan di depan kelas. Guru membimbing siswa dalam mengucapkan kosakata dan memperbaiki pelafalan apabila masih terdapat kesalahan. Melalui latihan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan Bahasa Banjar secara langsung sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Guru bersama siswa mendiskusikan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sedangkan guru memberikan arahan, penjelasan, serta umpan balik terhadap hasil latihan berbicara yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian materi menggunakan media audiovisual membuat siswa lebih memperhatikan pembelajaran dan lebih mudah mengikuti penjelasan guru. Setelah menyimak video, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, mengucapkan kembali

kosakata yang telah dipelajari, serta mempraktikkan percakapan sederhana menggunakan Bahasa Banjar. Kegiatan tersebut membantu siswa berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 3 Kapar yang menyatakan bahwa "Media audiovisual sangat membantu siswa dalam memahami konteks penggunaan Bahasa Banjar dengan lebih baik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual juga meningkatkan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Banjar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat mendukung pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Banjar. Media tersebut membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan

media audiovisual dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pengalaman belajar siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Hasil penelitian sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML)* yang dikembangkan oleh Richard Mayer. Teori ini menekankan bahwa peserta didik memproses pembelajaran melalui saluran visual dan verbal, sehingga penggunaan media seperti video, gambar mampu menciptakan pengalaman pembelajaran interaktif dan multisensori (Nurhatmi, 2025).

Hasil penelitian juga didukung penelitian dari (Nurhayati *et al.*, 2025), yang menunjukkan hasil bahwa dengan adanya media seperti video animasi, presentasi visual, dan kuis interaktif, peserta didik menjadi lebih aktif, tertarik, dan dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan audiovisual juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga sesuai penelitian dari (Pebriana *et al.*, 2026), yang menyatakan bahwa

penggunaan media audiovisual berbasis teknologi terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi, keterampilan berbahasa, dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Media ini menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan lebih bermakna.

2. Respons Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Banjar

Respons siswa terhadap penerapan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Banjar menunjukkan hasil yang positif. Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media audiovisual mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Suasana kelas pada saat pembelajaran menggunakan media audiovisual menjadi lebih hidup dan interaktif, dengan peserta didik yang menunjukkan fokus dan keterlibatan aktif. Pada saat media audiovisual ditayangkan pada proyektor di kelas, siswa kelas V SDN Kapar cenderung

dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, aktif memberikan tanggapan terhadap tayangan. Setelah proses tayangan media audiovisual selesai, mereka sangat antusias untuk mengikuti latihan berbahasa Banjar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual membantu siswa memahami kosakata dan pelafalan Bahasa Banjar dengan lebih baik. Melalui tayangan video yang memadukan unsur suara dan gambar, siswa dapat mendengarkan cara pengucapan kosakata sekaligus mengamati contoh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memudahkan siswa ketika diminta mempraktikkan kosakata maupun percakapan sederhana menggunakan Bahasa Banjar di depan kelas.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 3 Kapar yang menyatakan bahwa *"Siswa menunjukkan respon yang positif, lebih antusias mengikuti pembelajaran, dan mengalami perkembangan dalam keterampilan berbicara serta pemahaman Bahasa Banjar. Siswa juga menjadi lebih percaya diri, lebih aktif berbicara,*

serta lebih mampu menggunakan kosakata Bahasa Banjar sesuai dengan konteks". Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat mendorong partisipasi siswa selama proses pembelajaran keterampilan Bahasa Banjar.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian dari (Angelie, Chumairoh, & Fradana, 2025), yang menunjukkan hasil bahwa antusiasme peserta didik ini tidak terlepas dari daya tarik media audiovisual yang mampu mengurangi kejenuhan atau kebosanan akibat metode pembelajaran yang konvensional. Media audiovisual menghadirkan variasi dalam cara penyampaian materi, sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara visual dan kontekstual.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian dari (Fuad & Sholihah, 2025), yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan media audiovisual dapat menjadikan pembelajaran yang aktif di kelas sehingga membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran serta dapat memotivasi pembelajaran peserta

didik sehingga hasil pembelajaran meningkat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Memberikan Materi Bahasa Banjar di Kelas V SDN 3 Kapar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru SDN 3 Kapar menyampaikan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pelatihan khusus mengenai pembelajaran Bahasa Banjar. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu menyesuaikan sendiri materi, strategi pembelajaran, serta media yang digunakan agar sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Banjar, guru tidak hanya mengajarkan kosakata, tetapi juga membimbing siswa dalam melafalkan kata, menyusun kalimat sederhana, menggunakan ungkapan yang tepat, serta membiasakan siswa berkomunikasi menggunakan Bahasa Banjar dalam konteks yang sesuai.

Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memanfaatkan media audiovisual, pembelajaran lebih banyak

menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh secara lisan. Cara tersebut membuat sebagian siswa kurang aktif, mudah kehilangan fokus, serta masih merasa malu ketika diminta mengucapkan kosakata atau melakukan sebuah percakapan menggunakan Bahasa Banjar di depan kelas. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran secara merata.

Kepala sekolah SDN 3 Kapar juga menyampaikan bahwa "*Kendala yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan perangkat dan pengelolaan waktu pembelajaran.*" kondisi tersebut menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan media audiovisual sehingga guru perlu menyesuaikan penggunaan media dengan fasilitas pendukung yang tersedia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual dapat mendukung pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Banjar siswa kelas V SDN 3 Kapar. Penggunaan media audiovisual memberikan respons

positif terhadap proses pembelajaran karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, memudahkan siswa untuk memahami materi, serta meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Banjar. Selain itu, hasil penilaian menunjukkan bahwa 9 siswa memperoleh skor 5 (sangat baik) dan 4 siswa memperoleh skor 4 (baik) setelah penerapan media audiovisual. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Banjar, serta penggunaan bahasa selain Bahasa Banjar di lingkungan siswa. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa penerapan media audiovisual dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Banjar di sekolah dasar. Temuan penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Banjar serta mendukung pelestarian bahasa daerah di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah subjek sebanyak 13 siswa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa daerah dengan cakupan yang lebih luas serta dapat mengkaji berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa serta mendukung pelestarian bahasa daerah di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). Pentingnya perencanaan strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Qouba Jurnal Pendidikan*, 1, 141–153.
- Angelie, A., Chumairoh, W., & Fradana, A. N. (2025). *The use of audiovisual media in indonesian language learning in elementary schools*.
- Angelie, A., Chumairoh, W., Fradana, A. N., & Sidoarjo, M. (2025). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar pendahuluan pendidikan

- berfungsi berfungsi sebagai elemen utama dalam membentuk manusia. *Cjpe: Cokroaminoto Juornal Of Primary Education*, 8.
- Asiyah, S. N. (2024). Pencampuran Bahasa Banjar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin. *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, <https://doi.org/10.47732/Darris.V7i1.482>
- Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi, September*, 84–90.
- Fauzan, M., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Implementasi program kamis Berbahasa Banjar di SD Multikultural. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Fuad, A. J., & Sholihah, D. N. (2025). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia studi komparatif di Min 1 Dan Min 2 Nganjuk. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 4.
- Nurhatmi, Ij. (2025). Teori multimedia pembelajaran : landasan kognitif. *Al Habib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1, 91–117.
- Nurhayati, Asyha, A. F., Ruswanto, Baharudin, & Octafiona, E. (2025). Analisis penggunaan media pembelajaran multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP. *Inovasi Pembangunan Jurnal Kelitbangan*
- Pebriana, P. H., Utamy, A., Olyvia, D., Putri, E., Situmorang, S., Januarti, S., Nurunnisa, G., & Sholeh, M. (2026). Penggunaan media audio-visual berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 12, 70–74.
- Syahid, A., Maulana, A., Zidan, M. R., Dharma, R. N. (2024). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris pada siswa SD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, <https://doi.org/10.37253/Landmark.V2i1.8915>
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya keterampilan Berbahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 09, 829–842.